



Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020

Risaldy Rizkhy Himawan¹, Heri Prabowo², Sutrisno³.

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang

Alamat : Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

Abstract : *The automotive industry has looked quiet in recent years, this industry is not as busy as other sectors such as the property sector, mining or the financial sector. The aim of this research is to find out and analyze or provide empirical evidence regarding liquidity, profitability and solvency on automotive company share prices. Data collection in this research uses documentation techniques to obtain data. The data in this research comes from the IDX regarding company financial reports taken in 2016 - 2021. The data collection method is the classic assumption test. Prerequisite tests or classic assumptions (normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test), model test (ANOVA), hypothesis test (multiple linear regression analysis, partial test). Based on the results of the liquidity projection t test with a significant Current Ratio (CR) of 0.028, which means it is smaller than the normal value of 0.05, it can be concluded that there is an influence on share prices. For profitability, the projected Earning Per Share (EPR) is significant at 0.823, which means it is greater than 0.05, so it can be concluded that profitability has no significant effect on share prices. For solvency, the projected Debt to Equity Ratio (DER) has a significance of 0.032, which means it is smaller than 0.05, so it can be concluded that solvency has an effect on share prices.*

Keywords: *Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Earning Per Share*

Abstrak : Industri otomotif terlihat sepi dalam beberapa tahun terakhir, industri ini tidak sesibuk sektor lainnya seperti sektor properti, pertambangan atau sektor keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis atau memberikan bukti empiris mengenai likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan otomotif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data. Data dalam penelitian ini berasal dari BEI mengenai laporan keuangan perusahaan yang diambil pada tahun 2016 – 2021. Metode pengumpulan data tersebut adalah dengan uji asumsi klasik. Uji prasyarat atau asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), uji model (ANOVA), uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji parsial). Berdasarkan hasil uji t proyeksi likuiditas dengan Current Ratio (CR) yang signifikan sebesar 0,028 yang berarti lebih kecil dari nilai normal yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh terhadap harga saham. Untuk profitabilitas yang diproyeksikan dengan Earning Per Share (EPR) signifikan sebesar 0,823 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk solvabilitas yang diproyeksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai signifikansi sebesar 0,032 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: *Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Pendapatan per saham.*

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari waktu ke waktu. Pertumbuhan tersebut sejalan dengan era globalisasi ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat dunia (Islam & Surhadiyah, 2022). Pada dasarnya pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Menurut Ryan Hasianda Tigor Fery Panjaitan (2021), Pasar modal dapat diidentifikasi sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik

yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta. Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Apabila bursa efek telah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga penutupan saham (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penawaran atau permintaan pada saat akhir bursa. Harga saham sifatnya berubah-ubah atau berfluktuasi setiap saat dan selalu mengalami pasang surut tergantung oleh banyaknya penawaran dan permintaan atas saham tersebut serta beberapa faktor lain yang mempengaruhinya (Sari, 2020). Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya.

Jakarta, CNN Indonesia – Industri otomotif tampak sepi beberapa pada tahun ini. Pemberitaan yang mengaitkan industri tersebut tak seramai sektor lainnya seperti properti, tambang, atau sektor keuangan. Hal ini nyatanya berimbas pada pergerakan harga saham emiten otomotif yang terus mengalami pelemahan sepanjang pekan ini. Tak heran, sektor aneka industri yang berisikan emiten otomotif kembali tertekan pekan ini. Berdasarkan catatan Bursa efek Indonesia (BEI), sektor aneka industri turun hingga 3,05 persen ke level 1.271,541 dari posisi akhir pekan lalu 1.311,625. Jika melihat pergerakan harga saham emiten otomotif sepanjang pekan ini, memang terjadi penurunan yang berkelanjutan setiap harinya. Sebut saja PT Astra Internasional Tbk (ASII), harga sahamnya akhir pekan ini ditutup melemah ke level Rp7.575. Padahal, awal pekan ini harga saham Astra Internasional masih bertengger pada level Rp7.850. Sementara itu, harga saham emiten otomotif lainnya yakni, PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) juga terusa mengalami pelemahan setiap hari selama pekan ini. Harga saham Gajah Tunggal pada akhirr pekan ini ditutup di level Rp1.1085, Sedangkan pada awal pekan harganya masih berada pada level Rp1.130.

Menurut Kasmir (2010), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Fahmi, Irham (2012), laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Profitabilitas yaitu perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba dan tidak ada alasan untuk tidak segera dalam publikasi

laporan keuangan, karena hal ini merupakan berita baik dan prestasi yang telah dicapai perusahaan (Dura, 2018). Menurut Fahmi, Irham (2012), rasio likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut Sutrisno (2012), profitabilitas akan menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Adapun menurut Indriyo dan Basri (2002) rasio profitabilitas adalah untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada.

Menurut Kasmir (2010), rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva” sedangkan menurut Halim dan Hanafi (2009), rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Jogiyanto (2000) adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan modal. Menurut Agus (2001), harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Penelitian ini menguji faktor-faktor seperti likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan otomotif. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang dilakukan oleh (Suryani, 2016). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif”.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel satu dengan variabel lainnya. Analisis data adalah serangkaian kegiatan setelah pelaksanaan pengumpulan data yang dibutuhkan, adapun kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pengelompokan data, tabulasi data, dan melaksanakan pengujian yang berguna untuk menjawab hipotesis dan rumusan masalah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 75 populasi. Berdasarkan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, maka dari seluruh perusahaan otomotif yang memenuhi kriteria sampel ada sebanyak 54 perusahaan. Adapun hasil sampel yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang termasuk perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.	75
2	Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap.	(12)
3	Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang mengalami laba.	(9)
	Total	54

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan pengambilan sampel diatas bahwa data yang dipergunakandalam penelitian ini yaitu : likuiditas, profitabilitas, solvabilitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda, dimana dalam analisis regresi tersebutakan diuji pengaruh antara variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas terhadap harga saham perusahaan otomotif. Namun, sebelumnya akan diuji terlebih dahulu syarat regresi linier. Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa sampel penelitian sebanyak 54 perusahaan otomotif selama tahun 2016-2020 dengan rentang waktu selama 5 tahun.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Uji prasyarat atau asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji atuokorelasi, uji heterokedastisitas), uji model (anova), uji hipotesis (analisis regresi linear berganda, uji parsial) serta koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Digunakan untuk menilai apakah data dalam sebuah model regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan data yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Metode untuk melihat sebaran data normal atau tidak normal, maka dapat dilakukan pengujian normalitas dengan memakai uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Nilai signifikansi residual data $> 0,05$, artinya data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Uji *kolmogorov-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	54
Test Statistic	.072
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji one-sample kolmogorof-smirnov. Besar nilai signifikansi pada 0,200 Nilai tersebut di atas 5% ($\alpha = 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance $>0,10$ dan $VIF < 10$ maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan VIF sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.217	.445					
Lg10_CR	-.030	.165	.154	.193	.192	.781	1.281
Lg10_EPS	-.031	.082	.116	.127	.125	.997	1.003
Lg10_DER	-.175	.073	-.024	-.116	-.114	.780	1.281

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa variabel independen mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen dan model regresi ini cocok dipergunakan untuk penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual yang satu dengan yang lain. Model regresi yang baik dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian merupakan data yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedasitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Uji Heterokedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.331	.057		5.848	.000
	Lg10_CR	.068	.048	.217	1.393	.170
	Lg10_EPS	.026	.028	.125	.908	.368
	Lg10_DER	-.051	.062	-.129	-.825	.413

Dari tabel diatas menguraikan bahwa semua variabel bebas yang diteliti memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Kemudian dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini bahwa dalam pengujian ada heteroskedastisitas ini semua variabel bebas yang diuji layak dalam uji analisis regresi berganda.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji analisis data lainnya adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai koefisien suatu variabel independen yang menunjukkan adanya hubungan (kuat atau tidak). Analisis regresi berganda juga digunakan untuk menentukan arah (positif atau negatif)

hubungan antar variabel. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
	(Constant)	3.239	.090
	lg10_CR	.174	.077
	lg10_EPS	-.010	.045
	lg10_DER	.218	.098

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : **ASDM = 3,239 + 0,174 Likuiditas - 0,010 Profitabilitas + 0,218 Solvabilitas – e** Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,174 dan menunjukkan arah positif, artinya apabila likuiditas (X1) semakin besar maka harga saham perusahaan akan meningkat.
- Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar - 0,010 dan menunjukkan arah negatif, artinya apabila profitabilitas (X2) perusahaan meningkat maka harga saham cenderung akan menurun.
- Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas 0,218 dan menunjukkan arah positif, artinya apabila solvabilitas (X3) semakin besar maka harga saham cenderung akan meningkat.

3. Uji Hipotesis

Uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel independen (positif atau negatif) mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2019). Hasil parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6 Uji parsial

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	36.036	.000
	lg10_CR	2.259	.028
	lg10_EPS	-.225	.823
	lg10_DER	2.224	.031

Tabel diatas menjelaskan nilai t hitung pada masing-masing variabel:

- Hipotesis pertama menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif. Menurut hasil uji statistik thitung menunjukan signifikansi ukuran perusahaan yaitu sebesar $0,028 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa **H1** diterima dan dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif.
- Hipotesis kedua menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif. Menurut hasil uji statistik thitung menunjukan signifikansi profitabilitas yaitu sebesar $0,823 > 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa **H2** ditolak dan dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif.
- Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif. Menurut hasil uji statistik thitung menunjukan signifikansi solvabilitas yaitu sebesar $0,031 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa **H3** diterima dan dapat diambil kesimpulan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel likuiditas yang diproyeksikan oleh *Current Ratio (CR)* mempunyai signifikansi 0,028, yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, Apabila perusahaan diyakini mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan yang seperti ini. Dengan demikian, apabila kemampuan likuiditas perusahaan itu baik, investor tidak perlu mencemaskan apakah modal yang mereka tanam di perusahaan tersebut akan kembali dan memberikan keuntungan untuk mereka atau tidak. Karena jika suatu perusahaan yang tingkat likuiditasnya tidak baik, mempunyai kecenderungan di jauhi oleh investor karena takut dana yang mereka investasikan tidak kembali dan mengakibatkan kerugian bagi investor.

2. Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Earning per share adalah pendapatan per lembar saham yang bisa dilihat di laporan laba rugi. EPS mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. Earning adalah salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor, mereka tentu mengharapkan perusahaan besar yang sudah mapan akan menghasilkan earning positif atau keuntungan. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel profitabilitas yang diproyeksikan oleh *Earning Per Share (EPS)* mempunyai signifikansi 0,823, yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. variabel profitabilitas menunjukkan bahwa semakin besar dalam aktiva tetap menutup hutang lancar tidak menyebabkan meningkatnya harga saham, tetapi jika semakin banyak aktifa lancar dalam menutup hutang lancar maka harga saham akan meningkat.

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel solvabilitas yang diproyeksikan oleh *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai signifikansi 0,031, yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketika solvabilitas perusahaan tinggi maka akan ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah. Karena apabila perusahaan memperoleh laba, perusahaan akan

cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan memberi dividen. Sebaliknya, jika solvabilitas rendah maka akan membawa dampak meningkatnya harga saham di bursa. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sajiya, Ilmiyatus (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Priantono, et.,al (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data, penelitian mengenai harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan 2020, dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka diperoleh kesimpulan bahwa: Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya atau menurunnya likuiditas sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya memiliki pengaruh pada harga saham. Profitabilitas (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya atau menurunnya nilai solvabilitas sebagai perbandingan antara utang perusahaan dengan modal sendiri berpengaruh pada harga saham. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, saran untuk penelitian selanjutnya adalah Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang.

REFERENCES

- Agus Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Dura, J. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 10(2), 26–32. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v10i2.70>
- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan” , Bandung: Alfabeta
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Islam, N., & Surhadiyah, M. (2022). *Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020*. 3(1), 11–19.
- Jogiyanto. 2000. ”Teori Portofolio dan Analisis Investasi”. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Priantono, S., Hendra, J., & Anggraeni, N. D. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016. *Jurnal ECOBUSS*, 6(1), 63–68.
- Ryan Hasianda Tigor Fery Panjaitan. (2021). *Analisis Pengaruh Der , Roa Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Yang Terdaftar Di Bei*. 8(2), 49–58.
- Sajiyah, Ilmiyatus. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang. AKADEMIKA*, Vo. 14, No. 1
- SARI, D. W., Suyadi, S., Triharyati, E., Fitria, F., & Irsal, E. (2020). Pengaruh Roa, Npm, Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1(2). <https://doi.org/10.36085/jakta.v1i2.1130>
- Suryani, M. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham*.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA